

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dan dakwah merupakan suatu hal yang berkesinambungan. Dua bagian ini merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Dilihat dari pengertian dakwah sendiri ialah upaya mengajak, menyeru, menyadarkan manusia kepada jalan kebenaran dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam. Artinya, bahwa kegiatan dakwah harus berdampak pada memperbaiki seseorang atau suatu masyarakat agar berada pada ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at Allah SWT.

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir dari suatu hal yang ingin dicapai atau diperoleh dari tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan dakwah, dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Sebagaimana tujuan utama dalam dakwah dapat dirumuskan untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat agar diridhai oleh Allah SWT. Tanpa tujuan yang jelas, kegiatan dakwah akan sia-sia. (Enjang dan Aliyudin, 2009: 98)

Praktik dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menginternalisasikan ajaran Islam. Pada zaman sekarang dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui lisan, tetapi dapat dilakukan pula dengan tulisan, media sosial dan lain sebagainya. Semua hal yang berbentuk ajakan kebaikan dan masih dalam aturan Allah maka itu dapat dikatakan sebagai dakwah.

Menurut Hajir Tajiri (2015: 110) Umumnya diakui oleh sebagian besar masyarakat bahwa keunggulan da'i terletak kepada kemampuan mengolah kata-

kata, baik bertutur maupun menulis. Bahasa tutur yang dipakai tidak lain adalah pesan Islam yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi masyarakat muslim. Oleh karena itu, seorang da'i dituntut agar mampu menyampaikan pemahaman ajaran Islam kepada mad'u (objek dakwah), baik sebagai individu, kelompok, maupun seterusnya agar Islam dapat terinternalisasikan dengan baik dan secara menyeluruh.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas Muslim tertinggi. Namun, dari banyaknya pemeluk Islam yang ada di negara Indonesia masih sedikit yang paham tentang ajaran Islam secara baik dan menyeluruh. Diantaranya masyarakat masih banyak yang hanya menuliskan Islam sebagai identitas. Hal ini merupakan tugas umat Islam sendiri untuk saling mengingatkan dan mengajak mereka menuju jalan Allah seperti apa yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat An- Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Depag RI, 2012: 281)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan upaya mengajak manusia kepada jalan Allah. baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan secara

pribadi, kelompok, maupun masyarakat guna terciptanya masyarakat yang baik (*khairul ummah*).

Dakwah dan Islam merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Islam tanpa dakwah bagaikan jasad tanpa ruh. Islam tak akan pernah teralisasi tanpa dakwah. Karna dakwah ada untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan syari'at Allah SWT. Oleh karena itu, dalam melaksanakan dakwah, dakwah harus dilakukan oleh orang-orang yang paham terhadap agama Islam, agar dakwah yang dilakukan tidak menyeweng dari ajaran Allah SWT.

Idealnya, seorang da'i harus memiliki sifat-sifat yang mampu menjadi suri tauladan untuk umatnya. Menurut Jalaluddin Rakhmat, beberapa kriteria profesional yang harus dimiliki pendakwah, antara lain kedewasaan berpikir, berbicara, bertindak, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetikal, kecerdasan musikal, penampilan enak dipandang, kepiawaian scientific problem solving, kepiawaian public speaking, kepiawaian membangun jaringan, kepiawaian mengungkap ide baru, kepiawaian adaptif dengan media komunikasi massa dan dalam menggunakannya (Tajiri, 2015: 54).

Ketika seorang da'i bisa menjadi apa yang di paparkan di atas, maka da'i akan senantiasa banyak disenangi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Bila kita melihat sejarah, Rasulullah merupakan seorang da'i yang profesional. Beliau adalah orang yang sangat ahli dalam bidang dakwah. Seluruh hidup beliau dipakai untuk berdakwah. Walaupun beliau tidak meminta upah dari pekerjaan dakwahnya, tetapi beliau dapat hidup dari profesi ini. sebagai seorang da'i beliau

memiliki empat potensi dalam memikul tugas dakwahnya. Yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fatonah*.

Seperti apa yang kita ketahui, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yaitu lisan, tulisan, maupun media. Dengan semakin berkembangnya peradaban, yang memudahkan manusia dengan segala urusannya. Dakwah melalui lisan atau bisa disebut dengan *khitobah* dari zaman rasul hingga sekarang masih berlangsung. Dan kegiatan dakwah seperti ini harus tetap ada dan berjalan.

Kegiatan *khitobah* dapat dilaksanakan dimana saja. mulai dari lingkup individu, kelompok, golongan, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah pengajian rutin. Pengajian rutin diadakan guna menyampaikan ajaran Islam dengan pemahaman dan praktik-praktik keagamaan agar jama'ah dapat mengerti, paham dan meralisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan hal-hal yang dipaparkan diatas Pondok Pesantren Miftahul Jawami mengadakan pengajian rutin mingguan untuk masyarakat umum setiap hari minggu pukul 08.00 s.d ba'da dzuhur. Jama'ah yang mengikuti pengajian ini terdiri dari pria, wanita, dari kalangan remaja hingga dewasa dengan latar belakang berbeda yang datang dari daerah Bandung. Pengajian rutin ini diisi oleh K.H Ibrohim Burhanuddin (pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jawami). Adapun materi yang disampaikan pada pengajian rutin mingguan meliputi 3 aspek. Diantaranya: *fiqih*, *tauhid*, dan *tasawuf*.

Umumnya setiap kegiatan dakwah yang dilakukan akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah yang merupakan kegiatan peningkatan iman seseorang maupun kelompok. Ketika dakwah telah dilakukan oleh seorang

pendakwah dengan pendekatan, strategi, metode, pesan, dan menggunakan media tertentu, maka pasti akan menimbulkan respon dan efek pada mitra dakwah yang menerimanya (Aziz, 2009: 462).

Dari hasil pengamatan dan informasi pengajian mingguan di pondok pesantren Miftahul Jawamie telah berdiri sejak tahun 2000 dan hingga saat ini jama'ah pengajian telah mencapai 600 orang. Bahkan setiap minggunya jama'ah pengajian bertambah, hal ini menandakan bahwa masyarakat sekitar kabupaten Bandung merespon baik terhadap pelaksanaan pengajian tersebut. Peneliti juga melihat perbedaan yang begitu signifikan dari jumlah jama'ah laki-laki dari pada perempuan.

Dari fenomena tersebut kiranya perlu diteliti lebih lanjut sebab permasalahan yang menyangkut daya tarik mubaligh, materi mubaligh, akhlak mubaligh, atau lainnya. Selain itu untuk mengetahui respon jama'ah terhadap pengajian mingguan di Pondok Pesantren Miftahul Jawamie.

Dari latar belakang diatas, penulis akan meneliti lebih jauh mengenai "RESPON JAMA'AH TERHADAP PENGAJIAN MINGGUAN K.H IBROHIM BURHANUDDIN (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Miftahul Jawami Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)"

B. Perumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhatian Jama'ah Terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin?
2. Bagaimana Pemahaman Jama'ah Terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin ?
3. Bagaimana Penerimaan Jama'ah Terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian jama'ah terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin
2. Untuk mengetahui pemahaman jama'ah terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin
3. Untuk mengetahui penerimaan jama'ah terhadap pengajian rutin K.H Ibrohim Burhanudin

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara akademisi, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia ilmu pengetahuan dibidang dakwah. Khususnya dalam kaitannya dengan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam

2. Secara teoritis, diharapkan menarik peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam memperkaya khazanah ilmu dakwah.
3. Secara praktisi, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kegiatan dakwah yang lebih baik.

E. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas umat Islam, yaitu menyeru kepada amar ma'ruf dan nahi mungkar baik melalui lisan (bi al-lisan), tulisan (Bi al-qalam), maupun dengan perbuatan (bi al-hal) untuk menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam segala aspek kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud menjadi masyarakat yang *khoiril ummah*.

Allah berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
BANDUNG

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Depag RI, 2001:33)

Dalam ayat ini dapat difahami bahwa tugas umat Islam dan para juru dakwah ialah mengajak manusia kepada kebenaran dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Orang-orang yang melakukan tugas ini merupakan orang yang beruntung.

Ayat-ayat Al-qur'an yang menunjukkan betapa urgensinya dakwah, sangat banyak. Begitupun dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Berkembangnya agama-agama di dunia ini tidak terlepas dari proses penyampaian ajaran yang dilakukan oleh penerus agama tersebut. Proses penyampaian inilah yang disebut sebagai kegiatan dakwah (Munir, 2009: 22).

Pelaku dakwah disebut sebagai da'i. Da'i merupakan orang yang mengajak orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan untuk mengamalkan ajaran Islam dan melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Da'i dalam perspektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi dari sumber melalui saluran yang sesuai pada komunikan. Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan. (Enjang dan Aliyudin, 2009: 22)

Dalam upayanya, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. salah satu dari metode dakwah adalah khitobah, yakni menginternalisasikan ajaran islam dengan lisan. Metode ini dapat dilakukan dengan pengajian rutin.

Islam merupakan agama yang mewajibkan pemeluknya untuk menuntut ilmu, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua sekalipun. Menuntut ilmu dapat diperoleh melalui lembaga formal ataupun non formal terlebih-lebih pengetahuan agama yang syarat akan kebutuhan rohani. Melalui pengajian mingguan, dakwah dapat menjadi salah satu proses aktualisasi yang tepat dalam menginternalisasikan ajaran Islam.

Pengajian rutin mingguan merupakan merupakan sarana dakwah yang berperan handal pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam untuk diamalkan ajaran agamanya kepada diri sendiri dan lingkungan. Pengajian yang dipimpin oleh K.H Ibrohim Burhanuddin merupakan salah satu bentuk aktualisasi dakwah dalam membina masyarakat tentang ajaran-ajaran Islam.

Keberhasilan dakwah tergantung pada unsur-unsur dakwah. Diantaranya: da'i, mad'u, maudhu (pesan), metode, dan media. Ketika unsur-unsur dakwah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mad'u, maka dakwah yang dilaksanakan akan menimbulkan sebuah respon. Respon dapat diartikan sebagai sebuah sikap jama'ah dari proses dakwah.

Respon tidak termasuk kedalam unsur dakwah, sebab terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep respon, apakah ia merupakan unsur atau bukan, jika sebagai unsur berarti ia berada di dalam proses sebagai rukun. Menurut Syukriadi Sambas yang dikutip oleh Enjang dan Aliyudin bahwa respon merupakan sesuatu yang tidak termasuk dalam unsur dakwah, sebab respon berada diluar unsur sekalipun melekat pada proses, tetapi ia sebagai *iltizam* (hubungan sebab akibat). (Enjang dan Aliyudin, 2009: 71)

Dakwah dapat diibaratkan suatu proses sebagai sistem yang didalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan, sama halnya dengan proses komunikasi. Sebagaimana halnya teori yang dikatakan oleh wilbur schram who (sumber/komunikator), *say what* (pesan yang disampaikan), *in which channel* (media yang digunakan), *to whom* (penerimaan), dan *with what effect* (pengaruh) (Efendi, 1993: 253).

Dengan demikian, harus ada keseimbangan dan keterhubungan antara penyampaian pesan dengan kebutuhan serta kemampuan dalam menerima informasi. Sebab melalui proses sosial budaya tidak bisa tidak, aktivitas khitobah berpengaruh terhadap masyarakat.

Kegiatan dakwah dapat dikatakan efektif apabila menimbulkan respon perubahan pada objek dakwah. Misalnya meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti pengajian, meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap ajaran Islam, dan pengamalan jama'ah pada kehidupan sehari-hari setelah pengajian selesai. Dakwah merupakan alat atau media dalam proses komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Dalam pelaksanaan dakwah terjadi pengiriman pesan dari da'i kepada mad'u tentang ajaran-ajaran Islam.

Respon merupakan keharusan dalam proses dakwah. Dakwah dapat dikatakan efektif ketika terdapat respon yang progresif dari mad'u, yakni pengetahuan, sikap, dan prilaku. Untuk menganalisis mengenai respon jama'ah terhadap khitobah K.H Ibrahim Burhanudin, penulis menggunakan paradigma yang menggambarkan mekanisme proses terjadinya respon jama'ah.

Dalam teori respon menurut Onong Uchjana yang disebut sebagai teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Dan kemudian menjadi teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, prilaku, kognisi, afeksi, dan konasi (Efendi, 1993: 254).

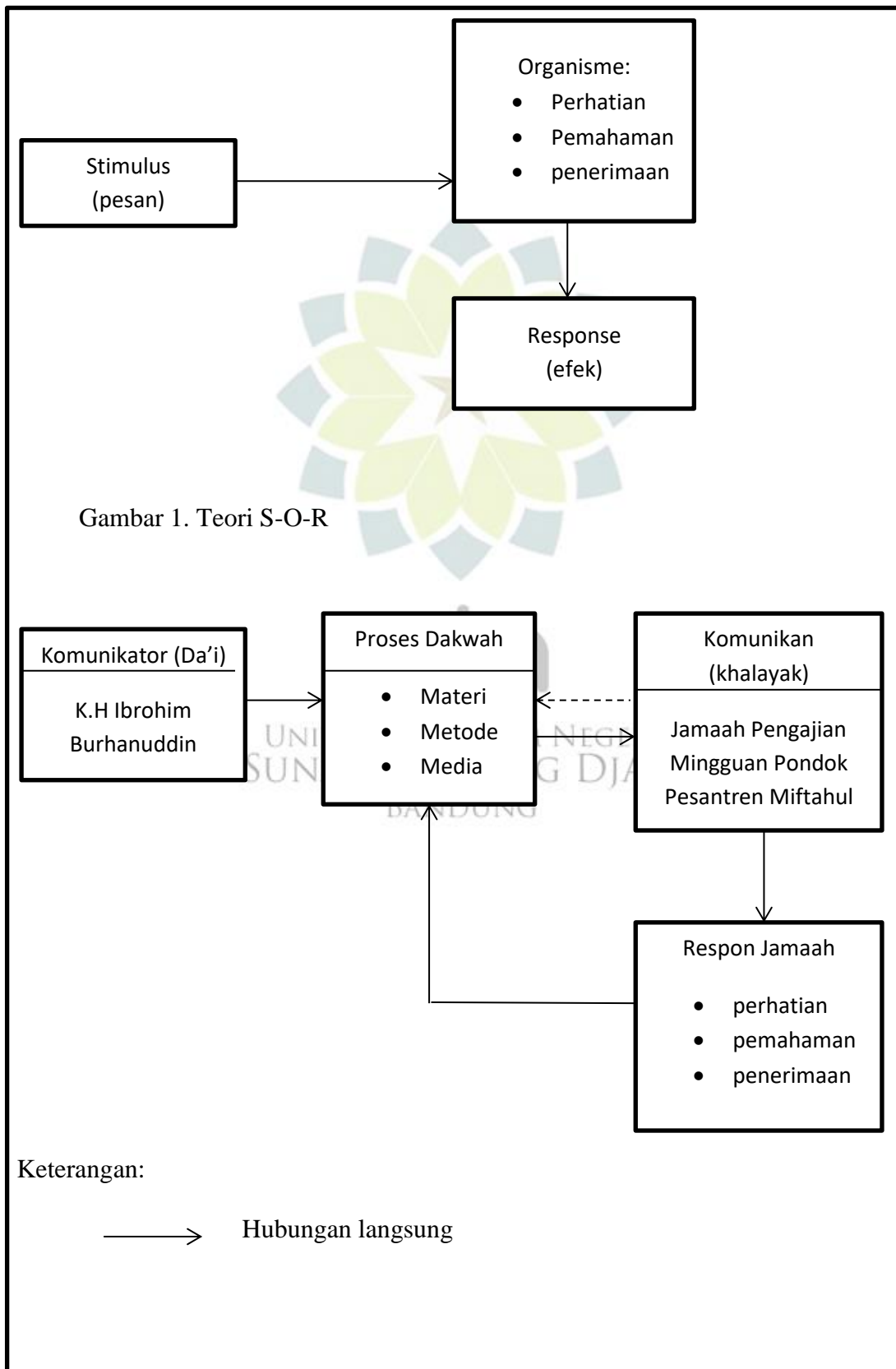
Dalam teori S-O-R, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan antara pesan dan reaksi komunikan (Efendi, 1993: 254). Jadi unsur dalam model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Respon, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. (Onong, 1993: 255)

Stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator mungkin diterima dan ditolak oleh komunikan. Komunikasi akan berlangsung dengan lancar dan baik apabila ada perhatian dari komunikan. Proses selanjutnya adalah komunikan mengerti. Setelah komunikan menglahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. (Efendi, 1993: 256)

Berdasarkan uraian diatas, untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini merujuk kepada teori S-O-R yang digambarkan dalam skema kerangka pemikiran sebagai beriku:



←----- Hubungan tidak langsung

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, keberhasilan dakwah tergantung kepada unsur-unsur yang terdapat pada dakwah itu sendiri. Dan dapat dikatakan efektif bila terjadi respon meliputi perhatian, pemahaman, dan penerimaan jama'ah.

F. Hipotesis

Ha: Terdapat Respon Positif Terhadap Pengajian K.H Ibrohim Burhanuddin

Ho: Tidak Terdapat Respon Positif Terhadap Pengajian K.H Ibrohim Burhanuddin

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian secara sengaja (purpose), yaitu di Pondok Pesantren Miftahul Jawami kp. Kp. Cibisoro RT 03 RW 08 desa Nanjung Kec. Margaasih Kab. Bandung. Dengan alasan dilokasi ini peneliti menemukan permasalahan penelitian yang menarik.

Pengajian rutin mingguan ini diadakan pada hari minggu dari jam 08.00 s.d 12.30 (ba'da dzuhur) dalam pengajian ini banyak sekali jama'ah yang hadir dari sekitar wilayah kota dan kabupaten Bandung. Pengajian ini dihadiri oleh pria, wanita baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa dengan jumlah

jama'ah mencapai 600 orang. Pengajian ini dilaksanakan di masjid pondok pesantren miftahul jawami.

Peneliti melihat ketertarikan semakin bertambahnya jama'ah seiring berjalannya waktu, bahkan tempat untuk pengajian hampir tidak dapat menampung jama'ah. Peneliti juga merasa banyak dampak yang positif dalam pengajian ini. selain itu lokasi ini cukup memiliki berbagai data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti. Tujuannya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari hasil temuan lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan dakwah. Sehingga dapat mengantarkan peneliti memperoleh data secara akurat berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dari hasil pengamatan data pada pengukuran presentase, rata-rata, atau perhitungan lainnya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang disebarkan kepada jama'ah. Untuk membantu dan mempermudah penulis dalam mencari jawaban yang ada dalam penelitian ini, yaitu mengenai respon. Maka jenis data yang diklarifikasikan terdiri dari:

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran angket dan wawancara kepada orang-orang yang terlibat di dalamnya, yakni berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian, pimpinan dan pengurus pondok pesantren miftahul jawami.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yakni berupa sumber data penunjang seperti buku, skripsi, arsip, internet dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Populasi Dan Sample

Adapun yang dijadikan populasi dan sample pada penelitian ini, yaitu populasi jama'ah yang mengikuti pengajian ini, berjumlah 600 orang dan yang menjadi sampelnya, yaitu sebagian dari mereka yang mengikuti pengajian.

Pada penelitian ini, sample yang digunakan adalah simple random sampling, hal ini karena anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berkaitan dengan sampel, penulis akan merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto, (1998:120) yang menyatakan bila populasi melebihi 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan

kemampuan peneliti (Suharsimin, 1998: 120). Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti akan mengambil sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada, yaitu:

$$10/100 \times 600 \text{ orang} = 60 \text{ orang.}$$

Dengan demikian, yang menjadi sample pada penelitian ini sebanyak 60 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu studi kepustakaan dan juga penelitian lapangan, yaitu meneliti langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung, yaitu datang ke lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Jawami kp. Kp. Cibisoro RT 03 RW 08 desa Nanjung Kec. Margaasih Kab. Bandung untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan mengamati lebih detail mengenai pengajian rutin mingguan ini.

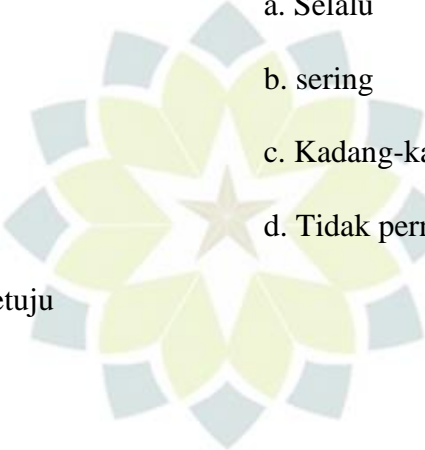
b. Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa pernyataan yang sudah disiapkan jawabannya dalam bentuk pilihan. Angket yang disebar sebanyak 60 angket kepada para responden. Adapun tujuannya dari teknik ini ialah untuk mengumpulkan dan memperoleh data tentang respon jama'ah pengajian terhadap dakwah K.H Ibrahim Burhanuddin.

Dalam membuat angket ini digunakan skala likert. Yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 93).

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- 
- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |

- 
- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/Selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir/tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |

5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2012: 94). Adapun dalam pembuatan angket ini mengacu pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel penelitian	Indikator	No. Item instrumen
Perhatian jama'ah	1. Mengikuti	1, 2, 4,
	2. Menyimak	2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11,
	3. Menyadari	5, 6, 7, 8, 12, 13, 18
Pemahaman jama'ah	1. Mengetahui	9, 10, 11, 12, 13
	2. Memahami	9, 10, 11
Penerimaan jama'ah	1. Partisipasi	1, 3, 18
	2. Menyetujui	14, 15, 16, 17
	3. Melaksanakan	13, 15

c. Studi kepustakaan

Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data sebagai penunjang. Data-data ini diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, majalah, dll yang berhubungan dengan penelitian.

d. Analisis Data

Menurut sugiyono (2012: 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Menganalisis data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan mutlak

dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai arti, sehingga penelitian yang dilaksanakan memberikan kesimpulan yang benar.

Setelah data terkumpul kemudian diolah, selanjutnya dianalisis. Dalam proses menganalisis data yang telah terkumpul, maka dilakukan beberapa langkah berikut: pertama, dipotong sesuai permasalahan yang sedang diteliti, kedua, diklasifikasikan, ketiga, data-data tersebut dihitung secara statistik dengan perhitungan presentase untuk melihat besar kecil alternatif jawaban sesuai dengan permasalahan penelitian.

Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan presentase melalui langkah-langkah sebagai berikut: data yang sudah terkumpul di jumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan susunan urutan data, selanjutnya dibuat tabel, kemudian diproses untuk dibuat presentase agar dapat diambil kesimpulannya (Arikunto, :244)

Adapun penginterpretasian data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus sederhana:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah Responden

N: Jumlah Keseluruhan

Adapun untuk menginterpretasikan data yang sudah dianalisis, maka digunakan penafsiran berdasarkan klasifikasi dibawah ini:

Tabel 2
Interpretasi Analisis Presentase Data

Presentase	Keterangan
0%	Tidak Ada Sama Sekali
01% - 09%	Sedikit Sekali
10% - 39%	Sebagian Kecil
40% - 49%	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 59%	Lebih Dari Setengahnya
60% - 89%	Sebagian Besar
90% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNING DJATI
Tabel 3
BANDUNG

Interpretasi Analisis Mean Pada Skala Likert

Skor	Keterangan
0 - 1,5	Rendah
1,6 - 2,5	Sedang
2,6 – 3,5	Tinggi